

**Bidang Unggulan PT : Manajemen Lahan Basah  
Kode>Nama Rumpun Ilmu : 426/ Arsitektur**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

*The Development and Upgrading of Seven Universities  
in Improving the Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia*



**KONSEPTUALISASI PENGETAHUAN LOKAL  
MASYARAKAT BANJAR  
DALAM MEMBANGUN DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH**

Tahun ke 1 dari rencana satu tahun

Oleh

Naimatul Afa, S.T., M.Sc. / 0006018301  
Dr. Bani Noor Muchamad, S.T., M.T. / 0030047201  
Dr. Ira Mentayani, S.T., M.T. / 0001087407

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
NOVEMBER, 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : KONSEPTUALISASI PENGETAHUAN LOKAL  
MASYARAKAT BANJAR DALAM MEMBANGUN DI  
LINGKUNGAN LAHAN BASAH

**Peneliti/Pelaksana**

**Nama Lengkap** : NAIMATUL AUFA S.T., M.Sc.  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Lambung Mangkurat  
**NIDN** : 0006018301  
**Jabatan Fungsional** : Lektor Kepala  
**Program Studi** : Arsitektur  
**Nomor HP** : 087815646416  
**Alamat surel (e-mail)** : naimatulaufa@unlam.ac.id

**Anggota (1)**

**Nama Lengkap** : Dr. BANI NOOR MUCHAMMAD  
**NIDN** : 0030047201  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Lambung Mangkurat

**Anggota (2)**

**Nama Lengkap** : Dr IRA MENTAYANI S.T, M.T  
**NIDN** : 0001087407  
**Perguruan Tinggi** : Universitas Lambung Mangkurat

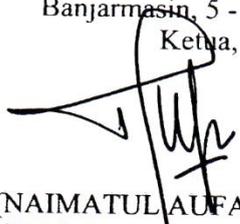
**Institusi Mitra (jika ada)** : -  
**Nama Institusi Mitra** : -  
**Alamat** : -  
**Penanggung Jawab** : -  
**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
**Biaya Tahun Berjalan** : Rp 90.000.000,00  
**Biaya Keseluruhan** : Rp 90.000.000,00

Mengetahui,  
Direktur Eksekutif RIU Unlam



(Ir. Rusliansyah, M.Sc.)  
NIP/NIK 196301311991031001

Banjarmasin, 5 - 12 - 2016  
Ketua,



(NAIMATUL AUFA S.T., M.Sc.)  
NIP/NIK 198301062005012002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



(Prof. Dr. M. Arief Soendjoto, M.S.c.)  
NIP/NIK 19600623 199801 1 001

## RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah melestarikan pengetahuan lokal (*genius loci*) masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan yang terdapat dalam karya arsitektur mereka. Adapun target khusus penelitian ini adalah merumuskan konsepsi arsitektur masyarakat Banjar dan membentuknya menjadi konsep arsitektur. Proses membangun konsep (konseptualisasi) pengetahuan lokal masyarakat Banjar dalam membangun sangat penting bagi ilmu pengetahuan secara umum, dan ilmu arsitektur khususnya. Dalam lingkup ilmu arsitektur, rumah tinggal masyarakat Banjar yang dibentuk oleh lingkungan lahan basah dapat dikategorikan sebagai arsitektur vernakular (*vernacular architecture*) yang sangat unik dan tidak ada kesamaannya dengan arsitektur di daerah lain.

Dalam RIP Unlam tahun 2012-2016, penelitian tentang lahan basah merupakan salah satu bidang prioritas unggulan dan misi dalam mewujudkan Unlam sebagai rujukan penelitian di bidang lahan basah. Selain itu, kajian penelitian ini juga merupakan bagian dari program strategis pencapaian misi penelitian Unlam tentang pemanfaatan teknologi dan pengembangan konstruksi lahan basah. Untuk itu, fokus penelitian arsitektur vernakular pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik membagi karakter pembentuknya menjadi dua, yaitu lingkungan lahan basah (pesisir) dan lingkungan lahan kering (pegunungan). Untuk lingkungan pegunungan telah diperoleh konsepsi arsitekturnya (Muchamad, 2013). Adapun untuk karakter lingkungan lahan basah, meski penelitian telah dimulai sejak tahun 2001, namun hingga kini proses pembentukan teori/konsepnya masih belum tercapai.

Penelitian konseptualisasi arsitektur vernakular lingkungan lahan basah ini menggunakan metode etnografi arsitektur (*etno-arsitektur*). Metode ini memiliki keunggulan mampu menggali secara utuh unsur budaya masyarakat Banjar dan pengaruhnya terhadap pembentukan arsitektur. Untuk teknik analisisnya digunakan teknik tunggal Semiotika (Roland Barthes). Penelitian mengambil lokasi obyek arsitektur vernakular yang ada di Kota Banjarmasin dan Kota Martapura, Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan wilayah permukiman tradisional masyarakat Banjar serta memiliki karakteristik lingkungan lahan basah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsepsi membangun masyarakat Banjar di lingkungan lahan basah adalah sebuah *simbiosis komensalisme* antara arsitektur dan lingkungan setempat yang dominan dengan unsur air. Hubungan *komensalisme* ini terlihat hampir pada setiap elemen fisik bangunan dan juga budaya hidup masyarakatnya.

Kata kunci: vernacular, Banjar, lahan basah, etnografi, komensalisme.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB 1 PENDAHULUAN .....	6
1.1. Latar belakang .....	6
1.2. Permasalahan penelitian .....	7
1.3. Sistematika penelitian.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Arsitektur dan Arsitektur Vernakular.....	10
2.2. Semiotika Arsitektur.....	15
2.3. Lingkungan Lahan Basah .....	18
2.4. State of the art penelitian arsitektur vernakular dan metode riset arsitektur 21	
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	23
3.1. Tujuan Penelitian.....	23
3.2. Manfaat Penelitian.....	23
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	24
4.1. Pemilihan Metode Penelitian: Etnografi .....	24
4.2. Metode Etno-Arsitektur.....	25
4.3. Bagan alir penelitian.....	27
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	32
5.1. Arsitektur Lahan Basah .....	32
5.1.1. Lokasi dan kondisi lingkungan sekitar.....	32

5.1.2.	Material dan konstruksi.....	35
5.1.3.	Ruang dan bentuk.....	40
5.1.4.	Ornamen.....	42
5.2.	Konsepsi arsitektur lahan basah .....	44
5.2.1.	Konseptualisasi pengetahuan membangun .....	44
5.2.2.	Konsepsi: komensalisme-arsitektur .....	46
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....		56
6.1.	Kesimpulan.....	56
6.2.	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....		57
Lampiran 1. Form Data Lapangan .....		59
Lampiran 2. Data Lapangan .....		60
Lampiran 3. Contoh Analisis Semiotika Roland Bartens .....		67
Lampiran 4. Hasil yang telah dicapai.....		68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persoalan arsitektur di lingkungan lahan basah .....	8
Gambar 2. Sistematika penelitian .....	9
Gambar 3. Analogi Arsitektur.....	12
Gambar 4. Sistem Semiologi Roland Barthes.....	17
Gambar 5. Perubahan penampang sungai .....	19
Gambar 6. Sebaran lahan basah di Pulau Kalimantan dan Provinsi Kal-Sel .....	20
Gambar 7. Bagan alir penelitian etno-arsitektur .....	27
Gambar 8. Lokasi penelitian .....	29
Gambar 9. Elemen-elemen pembentuk dan struktur definisi konsep .....	31
Gambar 10. Peta sebaran suku-suku yang mendiami Pulau Kalimantan.....	33
Gambar 11. Gambaran kehidupan masyarakat Banjar.....	34
Gambar 12. Ilustrasi rekonstruksi membangun di lahan basah.....	38
Gambar 13. Ringkasan analisis semiotika .....	45
Gambar 14. Elemen pembentuk & struktur definisi konsep komensalisme-arsitektur .....	55

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan, ilmu arsitektur terus berkembang sesuai kebutuhan manusia untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Dibandingkan cabang ilmu lainnya (misal: fisika, kimia, matematika, biologi, dlsb), ilmu arsitektur tergolong relatif baru dan sangat sedikit memiliki konsep/teori yang bersumber dari ontologi ruang dan bentuk (Lang, 1987). Selama ini ilmu arsitektur banyak “meminjam” konsep/teori dari cabang ilmu lainnya (Robinson, 2001).

Dalam perkembangannya, arsitektur yang semula terbatas pada arsitektur yang dihasilkan melalui tangan ‘sarjana’ mulai meluas hingga karya arsitektur yang dibangun oleh masyarakat awam di seluruh belahan dunia. Oleh karenanya arsitektur yang dibangun oleh masyarakat di setiap daerah, khususnya yang tumbuh dari lingkungan alam setempat pada akhirnya diakui sebagai salah satu karya arsitektur yang (meskipun tidak dibangun secara formal) mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan. Arsitektur vernakular ini menjadi sangat penting karena memiliki keunggulan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

Pada hakekatnya arsitektur vernakular yang tersebar di seluruh permukaan bumi merupakan ‘sumber’ pengetahuan bagi pengembangan ilmu arsitektur. Bahkan menurut AlSayyad (2006), arsitektur vernakular merupakan sebuah penemuan besar arsitektur di abad XX. Dibandingkan cabang lainnya dalam disiplin ilmu arsitektur (seperti: perkotaan, perumahan, desain, komputer, sistem bangunan, dlsb), penelitian arsitektur vernakular tergolong relatif baru. Secara akademik, baru mendapat tempat dan pengakuan sejak tahun 1997. Sayangnya sebagian besar penelitian arsitektur vernakular masih terfokus pada penelitian eksploratif atau identifikasi. Kalaupun ada penggunaan arsitektur vernakular untuk desain, masih bersifat peniruan semata (*copy and paste*). Seharusnya, agar karya arsitektur vernakular dapat digunakan dalam perancangan maka harus ‘diolah’ terlebih dahulu melalui sebuah penelitian yang bertujuan mengabstraksikan substansi dari pengetahuan yang terdapat di dalamnya. Untuk itu setiap bentuk karya yang diklasifikasikan sebagai arsitektur vernakular menjadi sangat penting bagi pembangunan konsep dan/atau teori arsitektur.

## 1.2. Permasalahan penelitian

Arsitektur vernakular yang dibangun oleh masyarakat Banjar yang umumnya berada di lingkungan lahan basah (rawa dan sungai) tentu menyimpan berbagai pengetahuan (lokal) yang sangat berharga. Namun demikian, sebagaimana umumnya arsitektur tradisional, arsitektur vernakular juga terbentuk tanpa melalui tradisi tata-tulis. Seluruh pengetahuan membangun sepenuhnya disampaikan secara lisan. Beberapa pengetahuan yang penting diketahui generasi saat ini dan juga bagi ilmu pengetahuan adalah pengetahuan terkait persoalan yang dihadapi jika membangun di lahan basah. Faktor-faktor apa yang harus diperhatikan, dan juga bagaimana solusi (desain) yang sesuai guna mengatasi persoalan di lahan basah.

Hal ini menjadi sangat penting karena saat ini berbagai permasalahan yang muncul di perkotaan (misal di Kota Banjarmasin dan Martapura) yang dibangun di lingkungan lahan basah menunjukkan berbagai permasalahan yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup dan mengancam kehidupan. Bencana kebakaran, banjir, polusi udara, polusi suara, kemacetan, dll adalah sebagian permasalahan yang dihadapi dan akan semakin parah kondisinya di kemudian hari.

Untuk itu sangat penting menggali pengetahuan lokal dalam hal membangun yang dimiliki oleh masyarakat Banjar. Berdasar kondisi yang ada maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana cara menggali pengetahuan lokal membangun masyarakat Banjar tersebut dan bagaimana membangunnya menjadi sebuah konsep arsitektural yang bermanfaat bagi ilmu arsitektur dan juga masyarakat (pembangunan) secara umum.



Gambar 1. Persoalan arsitektur di lingkungan lahan basah  
(Sumber: antaranews.com)

Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut maka diuraikan melalui tiga pertanyaan penelitian sbb:

1. Unsur-unsur (konkret maupun abstrak) apa saja yang menjadi pembentuk arsitektur vernakular lahan basah?
2. Muatan simbolik (konsepsi) apa yang terdapat dalam arsitektur vernakular lahan basah?
3. Apa yang menjadi simbol arsitektur vernakular lahan basah yang dibangun oleh masyarakat Banjar?

Melalui ketiga pertanyaan penelitian tersebut, maka upaya membangun konsep arsitektur vernakular lahan basah akan dapat terwujud.